

Pengaruh Harga Gabah dan Upah Tenaga Kerja Pertanian terhadap Biaya Produksi Usaha Tani Padi pada tahun 2023-2024 di Indonesia

Anggriany Saragih¹, Donita Dongoran², Ertika Monika Hutagaol³, Tri Putri Hutahaean⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: anggrianysaragih353@gmail.com¹, donita.7252141008@mhs.unimed.ac.id²,
tika.7252441022@mhs.unimed.ac.id³, triputrihthn.7252441014@mhs.unimed.ac.id⁴

Article History:

Received: 01 Juni 2026

Revised: 31 Juli 2026

Accepted: 07 Agustus 2026

Keywords: harga gabah; upah tenaga kerja; biaya produksi; usaha tani padi; pendapatan petani; pertanian Indonesia.

Abstract: Kenaikan biaya produksi menjadi salah satu tantangan utama dalam keberlanjutan usaha tani padi, terutama ketika tidak diimbangi dengan perbaikan harga jual gabah. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan harga gabah, upah tenaga kerja pertanian, dan biaya produksi usaha tani padi di Indonesia selama 2023–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui studi literatur dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah tenaga kerja pertanian meningkat sebesar 7,48%, sementara biaya produksi usaha tani padi naik sebesar 8,66%. Pada periode yang sama, harga gabah justru mengalami penurunan sebesar 5,36%. Ketidakseimbangan tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap margin usaha tani karena peningkatan biaya input tidak diikuti oleh kenaikan penerimaan dari harga gabah. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan stabilisasi harga gabah yang disertai peningkatan efisiensi biaya produksi dan produktivitas pertanian untuk menjaga pendapatan serta keberlanjutan usaha petani padi.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama sebagai penyedia makanan dan sumber penghasilan bagi masyarakat di pedesaan. Salah satu bagian yang penting adalah usaha pertanian padi karena beras adalah makanan utama bagi banyak orang di Indonesia. Karena itu, penting untuk menjaga kelanjutan produksi padi agar ketahanan pangan nasional tetap terjaga.

Dalam pelaksanaannya, usaha pertanian padi masih mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah meningkatnya biaya produksi. Biaya produksi mencakup pengeluaran untuk bibit, pupuk, pestisida, pengolahan tanah, dan juga biaya tenaga kerja. Biaya produksi yang tinggi bisa mengurangi keuntungan para petani dan memengaruhi keberlangsungan usaha tanam padi.

Salah satu hal yang memengaruhi biaya produksi adalah harga beras. Harga gabah adalah

faktor utama yang menunjukkan jumlah pendapatan petani setelah mereka panen. Saat harga gabah naik, maka petani biasanya akan meningkatkan penggunaan bahan dan alat untuk mendapatkan hasil panen yang lebih banyak. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa harga dasar gabah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produksi padi dalam negeri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga gabah bisa memengaruhi kegiatan produksi para petani dan berdampak pada biaya produksi usaha tani padi.

Selain harga gabah, biaya tenaga kerja di sektor pertanian juga menjadi hal penting yang mempengaruhi biaya produksi dalam usaha tani padi. Kegiatan menanam padi di Indonesia masih sangat bergantung pada tenaga kerja manusia, terutama saat proses menanam dan memanen. Rachmat (1985) menjelaskan bahwa gaji pekerja adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap biaya produksi. Dengan begitu, peningkatan gaji pekerja akan membuat biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani menjadi lebih tinggi.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa bahwa harga gabah dan upah pekerja pertanian berpengaruh pada biaya produksi usaha tani padi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menganalisis bagaimana harga gabah dan upah tenaga kerja di bidang pertanian mempengaruhi biaya produksi usaha tani padi di Indonesia terutama di tahun 2023-2024.

LANDASAN TEORI

Gabah adalah hasil dari tanaman padi yang masih memiliki kulit dan belum digiling menjadi beras. Gabah ini adalah barang penting di sektor pertanian Indonesia karena beras adalah makanan utama bagi masyarakat Indonesia. Produksi dan harga gabah dipengaruhi oleh ukuran lahan, kualitas benih, pupuk, sistem irigasi, tenaga kerja, dan juga cuaca (Deras & Luju, 2023).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, harga gabah kering panen di tahun 2023 adalah Rp6.880,21 per kilogram, sedangkan di tahun 2024 harganya menjadi Rp6.511,55 per kilogram. Perubahan harga gabah ini menunjukkan bagaimana kondisi pasar dan produksi pertanian mempengaruhi harga jual hasil panen (BPS, 2024).

Harga gabah sangat terkait dengan pendapatan para petani. Jika harga gabah naik, pendapatan petani biasanya juga akan naik. Sebaliknya, jika harga gabah turun, keuntungan petani bisa berkurang, terutama saat biaya produksi meningkat. Karena itu, kestabilan harga gabah menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha pertanian padi.

Upah tenaga kerja adalah imbalan yang diberikan kepada pekerja untuk pekerjaan yang mereka lakukan selama proses produksi. Dalam bidang pertanian, tenaga kerja sangat penting karena banyak aktivitas produksi masih mengandalkan manusia, mulai dari mengolah tanah sampai saat panen (Mustamin, 2018).

Besarnya gaji pekerja dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dilakukan, jumlah hari kerja, tingkat keahlian, dan keadaan pasar kerja di suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik, gaji pekerja di sektor pertanian pada tahun 2023 adalah Rp1.959.802 dan naik pada tahun 2024 menjadi Rp2.106.485 (BPS, 2024).

Kenaikan gaji pekerja dapat membuat biaya produksi pertanian menjadi lebih tinggi. Namun, kenaikan gaji juga memberikan dampak baik bagi kesejahteraan para pekerja di bidang pertanian. Karena itu, tenaga kerja harus digunakan dengan cara yang efektif agar biaya produksi tetap efisien dan hasil produksinya bisa meningkat (Rivai et al., 2023).

Upah untuk pekerja di bidang pertanian adalah uang yang diberikan kepada orang-orang yang bekerja langsung dalam aktivitas pertanian. Pembayaran upah untuk pekerja di bidang pertanian bisa dilakukan setiap hari, setiap minggu, atau berdasarkan jumlah pekerjaan yang diselesaikan, tergantung pada jenis pekerjaan yang mereka lakukan (Purwati et al., 2023).

Tenaga kerja di bidang pertanian sangat berperan penting dalam keberhasilan produksi usaha tani. Semakin banyak pekerja yang digunakan dengan benar, maka proses produksi bisa berjalan lebih cepat dan lebih efisien. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pertanian padi (Purwati et al., 2023).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, upah pekerja di sektor pertanian meningkat dari tahun 2023 ke tahun 2024. Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya kebutuhan sehari-hari dan perubahan dalam keadaan ekonomi masyarakat (BPS, 2024).

Kenaikan gaji pekerja di sektor pertanian membuat biaya produksi usaha tani juga meningkat. Karena itu, petani harus mengatur penggunaan tenaga kerja dengan baik supaya keuntungan dari usaha tani tetap maksimal.

Biaya produksi dalam pertanian adalah semua uang yang dikeluarkan selama proses menghasilkan produk pertanian. Biaya produksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari sewa tanah dan penyusutan peralatan, sementara biaya variabel mencakup bibit, pupuk, pestisida, dan upah pekerja (Mustamin, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, biaya produksi pertanian pada tahun 2023 adalah Rp12,7 juta per hektar, dan pada tahun 2024 naik menjadi Rp13,8 juta per hektar. Kenaikan biaya produksi ini disebabkan oleh naiknya harga bahan pertanian dan gaji pekerja (BPS, 2024).

Biaya produksi adalah hal yang sangat penting untuk menentukan seberapa banyak keuntungan yang didapat oleh petani. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, petani harus bisa meningkatkan hasil panennya supaya tetap mendapatkan keuntungan. Penggunaan biaya produksi yang efisien sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha pertanian (Killay et al., 2023).

Selain itu, jika biaya produksi naik tetapi harga gabah tidak ikut naik, maka pendapatan petani bisa turun. Sehingga, penting sekali untuk mengelola biaya produksi dengan baik supaya usaha tani tetap memberikan keuntungan bagi para petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai cara penelitian pustaka dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan kuantitatif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber tulisan yang berkaitan dengan dampak harga gabah dan upah tenaga kerja di bidang pertanian terhadap biaya produksi usaha tani padi di Indonesia. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan data statistik dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Penelitian ini memakai data sekunder yang didapat dari berbagai sumber resmi dan dapat dipercaya. Data utama untuk penelitian ini berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), terutama informasi tentang harga gabah, upah pekerja di sektor pertanian, dan keadaan pertanian di Indonesia tahun 2023–2024. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data tambahan dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku yang berhubungan dengan ekonomi pertanian dan usaha tani padi di Indonesia.

Objek yang diteliti dalam studi ini adalah harga gabah, upah untuk pekerja di sektor pertanian, dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi usaha tani padi di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada tahun 2023 hingga 2024 dan mencakup seluruh wilayah Indonesia. Pemilihan waktu tersebut dilakukan karena data yang digunakan adalah data terbaru yang menunjukkan keadaan pertanian di Indonesia saat ini, terutama mengenai perubahan harga gabah dan upah pekerja pertanian yang berdampak pada biaya produksi usaha tani padi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai jenis dokumen tertulis. Ini termasuk publikasi statistik, jurnal penelitian, laporan penelitian, dan sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang sudah didapatkan kemudian dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang tidak tergantung yaitu harga gabah dan upah tenaga kerja di bidang pertanian, serta satu variabel yang tergantung yaitu biaya produksi dari usaha tani padi. Harga gabah ditentukan oleh perubahan harga gabah yang diterima petani, sementara upah untuk tenaga kerja di bidang pertanian ditentukan oleh tingkat gaji buruh tani di Indonesia. Biaya produksi untuk usaha tani padi dihitung dari total pengeluaran yang dikeluarkan selama proses menanam padi. Ini termasuk biaya untuk tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan pengolahan lahan.

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu dengan membandingkan dan memahami data yang didapat dari berbagai sumber. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana perubahan harga gabah dan upah pekerja pertanian mempengaruhi biaya produksi usaha tani padi di Indonesia selama tahun 2023–2024. Hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk penjelasan yang teratur agar lebih mudah dipahami tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai keadaan ekonomi pertanian di Indonesia pada tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan antara biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dan harga jual yang mereka terima dari hasil panen. Menurut data yang didapat, rata-rata gaji pekerja di sektor pertanian nasional pada tahun 2023 adalah Rp1.959.802 dan naik menjadi Rp2.106.485 pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan gaji sebesar 7,48 persen. Kenaikan gaji pekerja ini menyebabkan biaya produksi usaha tani padi per hektar naik dari Rp12.700.000 di tahun 2023 menjadi Rp13.800.000 di tahun 2024, yang berarti ada peningkatan sebesar 8,66 persen.

Namun, kenaikan biaya produksi itu tidak diikuti dengan peningkatan harga gabah. Harga Gabah Kering Panen (GKP) mengalami penurunan dari Rp6.880,21 per kilogram di tahun 2023 menjadi Rp6.511,55 per kilogram di tahun 2024, yang berarti turun sebesar 5,36 persen. Turunnya harga gabah saat biaya produksi semakin tinggi memberikan tekanan ekonomi yang besar bagi petani karena keuntungan yang mereka dapatkan semakin berkurang.

Kenaikan gaji pekerja di sektor pertanian menunjukkan bahwa usaha tani padi di Indonesia masih sangat bergantung pada tenaga kerja manusia. Hampir semua kegiatan produksi, seperti mengolah tanah, menanam, membersihkan tanaman dari gulma, hingga memanen, masih dilakukan dengan cara manual. Karena itu, peningkatan gaji pekerja secara langsung menambah total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani. Kondisi ini sesuai dengan teori inflasi dorongan biaya, yang berarti saat biaya untuk memproduksi barang naik, maka total biaya untuk memproduksi juga akan meningkat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2016), biaya tenaga kerja adalah salah satu pengeluaran terbesar dalam biaya usaha tani padi, dengan kontribusi hampir setengah dari total biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam gaji pekerja sangat mempengaruhi efisiensi usaha tani padi di Indonesia.

Selain meningkatnya biaya tenaga kerja, turunnya harga gabah juga berdampak buruk pada pendapatan petani. Dalam teori ekonomi mikro, pendapatan para petani dipengaruhi oleh jumlah hasil yang mereka produksi dan harga jual di pasar. Saat harga gabah turun, pendapatan petani juga

akan berkurang meskipun jumlah produksi tetap sama. Kondisi ini membuat keuntungan petani semakin kecil atau margin mereka menyusut karena biaya produksi naik, sementara harga jual hasil panen turun.

Fenomena margin squeeze ini membuat kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan produksi semakin terbatas. Untuk menekan biaya, petani sering kali mengurangi penggunaan pupuk, pestisida, dan benih yang berkualitas tinggi. Dalam jangka waktu panjang, langkah tersebut bisa mengurangi kualitas hasil dan produktivitas di bidang pertanian. Selain itu, kekurangan modal juga membuat para petani kesulitan untuk mengembangkan usaha tani mereka.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa harga gabah dan upah pekerja di bidang pertanian bersama-sama memengaruhi biaya produksi usaha tani padi di Indonesia. Kenaikan gaji pekerja membuat biaya produksi menjadi lebih tinggi, sementara turunnya harga gabah mengakibatkan pendapatan para petani berkurang. Karena itu, pemerintah perlu membuat kebijakan untuk menjaga harga gabah tetap stabil dan meningkatkan efisiensi dalam produksi pertanian. Hal ini penting agar kesejahteraan para petani tetap terjaga dan usaha tani padi bisa terus berlanjut.

Tabel 1. perkembangan variabel ekonomi pertanian tahun 2023-2024

Indikator Ekonomi Pertanian	Kondisi Tahun 2023	Kondisi Tahun 2024	Perubahan Nilai Absolut	Presentase Perubahan (%)
Rata rata upah tenaga kerja pertanian	Rp.1.959.802	Rp 2.106.485	+Rp 146.683	+7,48%
Harga gabah kering (GKP)	Rp.6.880,21/Kg	Rp 6.511,55/Kg	-Rp 368.66	-5,36%
Total biaya produksi usaha tani padi	Rp.12.700.000/Ha	Rp 13.800.000/Ha	+Rp.1.100.000	+8,66%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa harga gabah berpengaruh terhadap biaya produksi usaha tani padi di Indonesia. Perubahan harga gabah berdampak pada keadaan ekonomi petani saat mereka mengelola usaha tani padi. Saat harga gabah turun, pendapatan para petani juga menurun, sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi biaya produksi menjadi semakin terbatas. Sebaliknya, harga gabah yang tetap dan menguntungkan bisa membantu petani untuk menjaga keberlangsungan usaha pertanian mereka.

Selain itu, gaji pekerja di sektor pertanian juga mempengaruhi biaya produksi usaha tani padi di Indonesia. Kenaikan gaji pekerja membuat biaya yang harus ditanggung petani dalam proses produksi menjadi lebih tinggi. Ini terjadi karena dalam budidaya padi di Indonesia, masih banyak yang menggunakan tenaga kerja manusia. Jadi, biaya tenaga kerja menjadi salah satu bagian terbesar dari total biaya produksi usaha tani padi.

Harga gabah dan upah pekerja di bidang pertanian secara bersama-sama mempengaruhi biaya produksi usaha tani padi di Indonesia. Kenaikan biaya tenaga kerja yang tidak diikuti dengan harga gabah yang tetap dapat membuat keuntungan petani berkurang. Oleh karena itu, kita perlu mengelola biaya produksi dengan baik dan mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk menjaga harga gabah tetap stabil dan kesejahteraan petani. Hal ini penting agar usaha tani padi bisa terus berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Ringkasan eksekutif struktur ongkos usaha tanaman padi dan palawija 2014*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik harga produsen gabah dan upah buruh tani Indonesia tahun 2023–2024*.
- Deras, S., & Laju, M. T. (2023). Efisiensi agribisnis padi sawah pada tingkat usaha tani di Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Agriuma*, 5(1), 52–61.
- Killay, T., Litualy, J. W., & Sitanala, T. F. (2023). Analisis biaya produksi pada usaha tani jagung dan keberlanjutan di Pulau Moa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26711–26718.
- Mustamin, S. W. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi biaya usahatani. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Purwati, A., Ifada, I. I., & Hasiani, Y. (2023). Curahan tenaga kerja usahatani padi lokal di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(2), 257–268.
- Rachmat, M. (1985). Pendugaan skala usaha usahatani padi dengan fungsi biaya. *Jurnal Agro Ekonomi*.
- Rivai, Z., Halid, A., & Wibowo, L. S. (2023). Faktor modal dan tenaga kerja pengaruhnya terhadap produksi usahatani padi sawah Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto. *Agricultural Review*, 2(2), 78–88.
- Sugiyono, L. (2017). Dampak kebijakan harga gabah dalam meningkatkan produksi padi Indonesia. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*.